

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus sudah menyusun strategi pembelajaran khusus untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan yang lebih penting lagi strategi tersebut harus sesuai dengan garis-garis besar haluan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlulah kiranya penulis pahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran, pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan murid dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹

Menurut Zainal Aqib dalam bukunya *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, menyatakan pembelajaran adalah:

¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 157.

- a. Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.
- b. Pembelajaran adalah suatu proses membantu murid menghadapi kehidupan sehari-hari.²

Sedangkan pengertian strategi itu sendiri adalah Menurut Mc Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, menjelaskan bahwa secara harfiah strategi dimaknai sebagai seni (*art*), melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana. Dan menurut Muhibbin Syah sendiri, istilah strategi memiliki padanan dengan istilah *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan) dalam bahasa Inggris.³ Sedangkan dalam kamus ilmiah populer dijelaskan tentang arti strategi yaitu sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Adapun dalam istilah psikologi, kata strategi yang merupakan suatu istilah dari Yunani, bermakna rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi asal Australia, Michael J. Lawson dalam karya yang sama mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 41.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 214.

⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 859.

- a. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat, tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁸
- b. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.⁹
- c. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰
- d. Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹¹

Dari rumusan pendapat-pendapat tersebut diatas, maka pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah merupakan tuntunan dan bimbingan secara sadar dari orang yang telah dewasa kepada

⁸ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.

⁹ M. Djumbransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 22.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1974). hlm. 20.

¹¹ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Baru, 1981). hlm. 6.

sebagai suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari guru serta bahan pembelajaran pendidikan agama Islam dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹⁴ Atau dapat diartikan sebagai siasat, rencana atau cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Cara-cara tersebut menyangkut sifat ruang lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Killen dibawah ini:

“No teaching strategi is beter than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make

¹⁴ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra media, 1996). hlm. 103.

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.¹⁷

Sesuai dengan isi Peraturan Pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tapi sebagai proses pengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Proses pembelajaran yang demikian adalah proses interaksi baik antara guru dan peserta didik dengan lingkungannya. Proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik berkembang, baik mental maupun intelektualnya.¹⁸

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana 2009), hlm. 133.

¹⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta; Insan Madani, 2012), hlm. 24.

merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.¹⁹

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensis peserta didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang apabila mereka terbebas dari rasa takut dan ketegangan. Maka, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*joyfull learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, dengan menata ruangan yang apik dan menarik. *Kedua*, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi.²⁰

d. Manantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkn kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan*. hlm. 134.

²⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 25.

cara menegmbangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif, atau bereksplorasi.²¹

e. Memberi motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin mereka memiliki kemauan untuk belajar. Karena itu membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.²²

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Proses pembelajaran seperti itu perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat didayagunakan secara optimal.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 134.

²² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 26.

- 1) Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi Strategi pembelajaran berbasis masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa.
- 2) Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah.²⁸

Jhon Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan enam langkah strategi pembelajaran berbasis masalah yang kemudian ia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

²⁸ *Ibid*, hlm. 214-215.

- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Menguji hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁹

e. Strategi pembelajaran *kooperatif*

Strategi pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁰

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

- 1) Penjelasan materi, tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) Belajar dalam kelompok, setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa

²⁹ Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. hlm. 110-111.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 119.

diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

- 3) Penilaian, penilakian dalam strategi pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan tes atakuis.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah.³¹

f. Strategi pembelajaran *kontekstual* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³²

Untuk mencapai kompetensi yang sama dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual guru harus melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti ini:

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 248-249.

³² *Ibid.* hlm. 255.

c) Penutup

- (1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sekitar masalah dilapangan sesuai indikator hasil belajar yang harus dicapai
- (2) Guru menugaskan siswa untuk membuat kerangka tentang pengalaman belajar mereka dengan tema yang ditentukan tersebut.³³

g. Strategi pembelajaran *aktif*

Kalau menurut Melvin L. Silberman yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif adalah merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif.³⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga komponen tersebut diungkapkan oleh Muhaimin sebagai berikut:³⁵

³³ *Ibid*, hlm. 270-271.

³⁴ Melvin L. Silberman. *Active Learningt 101 Strategi Pembelajaran Aktif*.) Penerjemah Sarjuli dkk. (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani. 2007), hlm. 22.

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002). hlm. 146.

pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan yang lebih khusus misalnya ; Peserta didik dapat memilih lingkungan yang bersih, sehat, indah dan agamis Peserta didik dapat menghargai lingkungan yang sehat, indah, agamis dan Peserta didik dapat berperilaku menjaga lingkungan yang sehat, indah, dan agamis dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

2) Karakteristik bidang studi PAI

Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang terbangun dalam struktur isi dan konstruk/tipe isi bidang studi PAI berupa fakta, konsep, dalil/hukum, prinsip/kaidah, prosedur, dan keimanan yang menjadi landasan dalam mempreskripsikan strategi pembelajaran.³⁸

3) Kendala dalam pembelajaran PAI

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia.³⁹

4) Karakteristik peserta didik.

³⁷<http://artikelsifaks.blogspot.com/2010/04/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran.html>
diakses tgl 21 Juli 2012.

³⁸ <http://artikelsifaks.blogspot.com/2010/04/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran.html>
diakses tgl 21 Juli 2012.

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 150.

Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.⁴⁰

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia proses pembelajaran ada sebuah ungkapan yang dikenal dengan “ Metode lebih penting daripada materi”. Demikian pentingnya metode dalam proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses pembelajaran tidak tepat penggunaannya.

Metode atau methode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu metha dan hodos, metha melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tersebut dapat tercapai secara optimal.⁴² Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 150.

⁴¹ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: IKIP Malang), hlm. 54.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 144.

- 3) Strategi pengelolaan pembelajaran, adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.⁴⁶

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran pendidikan agama islam sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Tujuan yang hendak dicapai

Pengertian akan tujuan pendidikan itu mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarahannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, sehingga guru harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan.

- 2) Siswa

Siswa yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru perlu menjadi pertimbangan karena kondisi siswa mempengaruhi berhasil tidaknya penggunaan metode.

- 3) Materi yang Akan Diajarkan

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dapat dirasakan pada metode

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hlm. 151.

⁴⁷ Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 48.



mengajar, sebab pada hakikatnya metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Fasilitas

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dapat dirasakan pada metode demonstrasi dan metode eksperimen apabila fasilitas tidak ada maka kedua metode tersebut tidak dapat digunakan.

5) Situasi

Yang termasuk dalam situasi adalah keadaan siswa yang menyangkut kelelahan dan semangat.

6) Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting didalam pendidikan. Dia mempunyai peranan vital didalam membangun suatu pembelajaran didalam kelas yang kondusif bagi tercapainya tujuan dalam suatu proses pendidikan. Sebagai seorang yang mempunyai peranan strategis guru diharuskan mempunyai berbagai kompetensi yang mendukung profesi guru sebagai seorang pengajar dan sekaligus pendidik.

c. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengungkapkan bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat

dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.⁴⁸

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*), *actual outcomes* adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan *desired outcomes* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada. Hasil pembelajaran menurut Muhaimin dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.⁴⁹

1) Keefektifan

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa Adapun keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan criteria :

⁴⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. hlm. 148.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 156.

- (1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari
- (2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- (3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- (4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- (5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai
- (6) Tingkat alih belajar
- (7) Tingkat retensi belajar

2) Efisiensi

Pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan dan mampu memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar.

3) Daya Tarik

Daya tarik yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran itu diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁵⁰

⁵⁰ <http://artikelsifaks.blogspot.com/2010/04/faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran.html>
diakses tgl 21 Juli 2012.

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengarahan, perlindungan, dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan pada orang-orang yang belum dewasa.

Jadi pendidikan adalah sebuah proses terhadap anak didik yang berlangsung terus menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ini sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat. Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁵²

Dan di dalam Al Qur'an juga menerangkan tentang pentingnya pendidikan antara lain:

Surat Al Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

⁵² Zuharini. Dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. (Solo: Ramadhani, 1993). hlm. 1.

Ayat-ayat Al Qur'an tersebut diatas memberikan pengertian bahwa dalam ajaran agama Islam memang ada perintah untuk mendidik agama, baik pada keluarganya maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁵

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁵⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 75-76.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya. Serta kemudian dijabarkan menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa.⁵⁶

Dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran bahwa kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia bertujuan: *“Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan”*.⁵⁷

Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah/madrasah bertujuan “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi

⁵⁶ Khaeruddin dan Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007), hal. 16-17.

⁵⁷ *Ibid*, hal. 369.

manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (Depertemen Agama, 2004: 4). Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 Bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan

manusia sebagai *abdullah* dan *khalifah* Allah di muka bumi ini, di dalam Surat Al Baqarah ayat 30 di jelaskan :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q. S. Al- Baqarah : 30).⁵⁸

Dalam misinya sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia berperan memakmurkan muka bumi. Dengan bekal syariat, manusia diharapkan mampu menata kehidupan manusia dengan benar sesuai kehendak Allah, serta dengan penguasaan sains dan teknologi, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Kesemuanya itu dapat diakumulasikan hanya dengan pendidikan Islam, oleh karena itu pendidikan Islam disamping untuk membentuk kepribadian Islam yang berakhlak mulia, juga harus diarahkan

⁵⁸ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 6.

untuk membekali pemahaman terhadap tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan tehnologi yang mumpuni.⁵⁹

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah adalah sebagai berikut :⁶⁰

- a. Pengembangan yaitu sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri pada lingkungan fisik dan sosial serta dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, anak didik dalam pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Muhammad Ismail Yusanto, dkk. *Menggagas pendidikan Islam*. (Jakarta: al Azhar Pres. 2003), hlm. 47.

⁶⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 134.

- e. Pencegahan yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat itu dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas, maka ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum 1999 terdapat lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Selanjutnya dalam Kurikulum 2004 terdiri dari aspek Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih, Tarikh, Syari'ah. Dan pada kurikulum 2006 meliputi aspek Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.⁶¹

⁶¹ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*. (yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 97.

bumi jangan sampai alam dan makhluk lain terpedaya dan terusik karena keberadaan kita yang akibatnya akan kembali kepada manusia itu sendiri.

- d. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri)

Penghargaan orang lain terhadap diri kita, sangat tergantung kepada sejauh mana kita menghargai atau dengan kata lain berakhlak kepada diri sendiri.

Keempat hubungan tersebut diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a. Mata pelajaran akidah akhlak,
- b. Mata pelajaran ibadah syariah (fiqh),
- c. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits
- d. Mata pelajaran sejarah dan kebudayaan islam (SKI).

Mata pelajaran tersebut yang merupakan scope atau ruang lingkup PAI yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berciri khas agama islam atau madrasah, sementara ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya *Broad Field* atau *in one system*.

Ruang lingkup kurikulum PAI dilembaga pondok-pondok pesantren tentu lebih banyak lagi mata pelajarannya, umumnya kurikulum PAI pada pondok pesantren terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah

(*separated subject curriculum*), seperti: tauhid, tajwid, fiqih, ushul fiqih, ilmu hadits, tarikh, dan lain-lain.⁶²

⁶² Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: PT Ciputat Press, 2009), hlm. 41-42.